

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Manajemen Sumber Daya Manusia**

###### **a. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kemampuan daya pikir dan kemampuan fisik suatu individu, pelaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungan, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya (Mathis & Jacson, 2006:3). Sumber daya manusia adalah rancangan sistem formal dalam suatu organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi (Tinangon et al., 2019). Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan kinerja pembangunan yang menempatkan manusia pada fungsinya sebagai sumber daya pembangunan. Sumber daya manusia Indonesia, terutama yang terdiri dari kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempertahankan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akan memengaruhi eksistensi bangsa Indonesia di tengah era global saat ini (Jimmy Ash-Shidiqie, 1996: 9).

Kualitas sumber daya manusia adalah kesanggupan individu baik dalam menyelesaikan persoalannya, mengembangkan dirinya serta mendorong pengembangan diri rek (Amhas et al., 2018). Kemampuan ini mencakup berbagai aspek seperti kompetensi teknis, keterampilan interpersonal, serta kapasitas adaptasi terhadap perubahan. Kualitas ini tidak hanya menentukan keberhasilan individu dalam menjalankan tugas-tugasnya, tetapi juga mempengaruhi dinamika tim dan budaya organisasi secara keseluruhan. kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi berkontribusi pada peningkatan produktivitas, inovasi, dan keunggulan kompetitif perusahaan. Individu yang berkualitas tidak hanya mampu mengatasi tantangan yang dihadapinya secara efektif, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan progresif, serta mendorong pertumbuhan organisasi ke arah yang lebih baik. Menurut berbagai perspektif, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia (SDM) adalah kemampuan kognitif dan fisik individu yang dipengaruhi oleh keturunan dan lingkungan serta keinginan untuk mencapai kepuasan pribadi. Namun, adanya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) memainkan peran penting dalam mencapai dan mempertahankan kualitas SDM yang tinggi.

Untuk memastikan bahwa bakat dan keterampilan seseorang dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan

organisasi, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia secara strategis dan sistematis. Menurut Hasibuan (2019:10), Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah bidang dan seni mengatur hubungan dan peran tenaga kerja agar mereka dapat membantu mewujudkan tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat dengan cara yang efektif dan efisien. Peranan manajemen terhadap aspek sumber daya manusia harus dikelola dengan baik, sehingga kebijakan dan praktik dapat berjalan sesuai yang diinginkan perusahaan (Svadora & Silke dalam Rivai, 2004).

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2001:2), adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pengadaan, pengembangan, penyediaan layanan, integrasi, pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja intuitif untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan beberapa teori, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah bidang yang menyelidiki hubungan dan peran sumber daya yang dimiliki oleh individu secara efektif dan efisien serta bagaimana sumber daya tersebut dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat.

**b. Manfaat Manajemen Sumber Daya Manusia**

Menurut Sule, (2005) beberapa fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam organisasi maupun perusahaan yaitu:

1. Perencanaan Sumber Daya Manusia. Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan penyusunan strategis dengan tujuan menghasilkan dan menjaga kualifikasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan dalam organisasi perusahaan atau masyarakat untuk meraih tujuan organisasi.
2. Penyediaan Sumber Daya Manusia. Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) berdasarkan kualifikasi tertentu adalah tanggungan logis dan implikasi dari tersedianya perencanaan sumber daya manusia yang telah ada, sehingga tahap setelahnya adalah penyediaan sumber daya manusia dengan melalui proses rekrutmen, seleksi dan penempatan tenaga kerja.
3. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Pengembangan sumber daya manusia adalah tahap lanjutan dari tahap penyediaan tenaga kerja yang pada intinya bermanfaat untuk memastikan dan menjaga tenaga kerja yang ada agar kualifikasi yang menjadi syarat tetap terpenuhi dengan demikian sejalan dengan penyusunan strategis perusahaan

juga tujuan dalam perusahaan bisa diraih sesuai dengan yang sudah direncanakan.

4. **Pemeliharaan Tenaga Kerja.** Organisasi perlu memahami bahwa pekerja memiliki motivasi yang berbeda, sehingga untuk mencapai setiap motivasi kerja mengharuskan organisasi non-korporat untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka untuk organisasi. Secara garis besar, bentuk retensi tenaga kerja yang dapat diterapkan oleh perusahaan adalah dalam bentuk program kompensasi dan benefit.
5. **Pemanfaatan Sumber Daya Manusia.** Langkah terakhir dalam proses manajemen sumber daya manusia adalah pemanfaatan tenaga kerja. Langkah ini sebagai upaya agar karyawan tetap sejalan dengan rencana strategis perusahaan. Perusahaan biasanya menjalankan beberapa program untuk memastikan bahwa karyawan mereka selalu sejalan dengan rencana strategis perusahaan. Program tersebut meliputi promosi, demosi dan mutasi.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi MSDM**

Pendapat dari Marwansyah, (2019) menyebutkan ada beberapa jenis lingkungan yang mempengaruhi manajemen sumber daya manusia, antara lain:

a) **Lingkungan Eksternal**

Merupakan kekuatan utama di luar sebuah organisasi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi sebuah

keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya.

Lingkungan eksternal dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1) *Mega Environment*

Suatu kondisi umum didalam sebuah masyarakat tempat beroperasinya sebuah organisasi atau perusahaan yang memberikan pengaruh tidak langsung terhadap organisasi. *Mega Environment* terdiri atas unsur teknologi, unsur ekonomi, unsur politik hukum, unsur sosial budaya dan unsur internasional.

2) *Task Environment*

Sebuah unsur spesifik dari luar yang mempengaruhi secara langsung sebuah organisasi dalam menjalankan usahanya. *Task Environment* terdiri atas bagian internal dari *stakeholder* (pekerja dan pemegang saham), serta bagian eksternal dari *stakeholder* (konsumen, pesaing, pemasok, penawaran tenaga kerja, lembaga atau badan pemerintah, lembaga keuangan, serikat pekerja, media, kelompok-kelompok kepentingan khusus).

b) Lingkungan Internal

Merupakan faktor atau kondisi umum yang berada di dalam sebuah organisasi dan mempengaruhi manajemen

organisasi. Ada tiga faktor yang mempengaruhi lingkungan internal manajemen sumber daya manusia, yakni :

1) Misi

Misi merupakan sebuah tujuan berkelanjutan atau alasan yang mendasari keberadaan sebuah organisasi. Misi sebuah perusahaan yang spesifik harus dipandang sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi manajemen sumber daya manusia.

2) Kebijakan

Sebuah pedoman yang ditetapkan untuk memberikan arah bagi proses pengambilan keputusan. Kebijakan harus bersifat fleksibel, sehingga memerlukan interpretasi dan pertimbangan dalam penggunaannya.

3) Budaya Perusahaan

Merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi manajemen, budaya perusahaan merujuk pada iklim sosial dan psikologis sebuah perusahaan. Sebagai sistem nilai, kepercayaan dan kebiasaan yang dianut bersama di dalam sebuah organisasi, budaya perusahaan dapat berinteraksi dengan struktur formal untuk menciptakan norma-norma perilaku.

## 2. Efikasi Diri

### a. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya dalam melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan (Baron & Byrne, 2004). Menurut Widiyanti & Marheni, (2013:72) Efikasi diri penting bagi remaja untuk mampu terus menghadapi segala perubahan yang terjadi. Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan bahwa diri sendiri mempunyai kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan.

Pendapat Alwisol, (2010) menyatakan Efikasi Diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Orang-orang yang percaya bahwa mereka dapat melakukan sesuatu mempunyai potensi untuk mengubah keadaan di lingkungannya dan lebih mungkin untuk bertindak lebih banyak dan menjadi sukses dibandingkan orang-orang yang memiliki efikasi diri yang rendah (Feist, 2013). Efikasi ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita) karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedangkan efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri (Alwisol, 2010).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang



atas kemampuan diri dalam mencapai tujuan dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu. Tingginya efikasi diri yang dimiliki individu juga mampu memberikan motivasi secara kognitif untuk bertindak lebih baik dalam tujuan yang hendak dicapai oleh individu tersebut.

**b. Manfaat Efikasi Diri**

Menurut Feist, (2013) manfaat dari nilai efikasi diri yang tinggi adalah:

1. Keyakinan bahwa mereka dapat menampilkan perilaku yang diinginkan dalam situasi tertentu.
2. Tingginya efikasi diri yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih tepat arah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri**

Pendapat Jess Feist & Gregory J. Feist, (2011: 213). Efikasi diri didapatkan, ditingkatkan, atau berkurang melalui salah satu kombinasi dari empat sumber yaitu pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experiences*), modeling sosial, persuasi sosial, dan kondisi fisik dan emosional. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri ialah :

1. Pengalaman Menguasai Sesuatu (*mastery experiences*).

Adalah pengalaman yang telah dialami individu pada masa lalu. Jika individu pernah mengalami suatu keberhasilan di masa lalu hal tersebut dapat meningkatkan efikasi dirinya secara otomatis begitu juga sebaliknya.

2. Modeling Sosial.

Modeling sosial dapat diartikan sebagai pengamatan pencapaian teman kita yang setingkat dengan kita. Apabila terdapat teman yang telah memperoleh keberhasilan akan sesuatu hal tersebut dapat membuat individu secara otomatis merasa bahwa dirinya juga dapat melakukan dan memperoleh keberhasilan.

3. Persuasi Sosial.

Persuasi sosial dapat diartikan sebagai penerimaan kritik dan saran dari sumber yang terpercaya. Kritik dan saran dari sumber yang dipercaya suatu individu akan lebih efektif dalam meningkatkan kepercayaan dirinya.

4. Kondisi Fisik dan Emosional.

Emosi yang berlebihan biasanya akan mengurangi efikasi diri kita. Rasa yang berlebihan seperti kecemas, rasa takut, dan lain-lain dapat menurunkan tingkat efikasi diri suatu individu

#### d. Indikator Efikasi Diri

Indikator efikasi diri menurut Riska Amelia Kamil, (2018)

terdapat empat indikator yaitu :

1. Pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experiences*).

Pengalaman menguasai sesuatu merujuk pada pencapaian dan keberhasilan yang telah diraih seseorang. Ketika seseorang berhasil menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu, hal ini meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan pada kemampuan diri sendiri.

2. Modeling sosial

Modeling sosial adalah proses belajar melalui pengamatan terhadap perilaku dan keberhasilan orang lain. Ketika seseorang melihat orang lain (terutama yang dianggap serupa atau menjadi panutan) berhasil melakukan sesuatu, hal ini dapat meningkatkan keyakinan bahwa dirinya juga mampu melakukan hal serupa.

3. Persuasi sosial

Persuasi sosial adalah dorongan atau dukungan yang diterima dari orang lain, baik dalam bentuk pujian, dorongan, atau kritik konstruktif. Ketika seseorang

menerima dukungan positif atau umpan balik yang membangun, hal ini dapat meningkatkan keyakinan pada kemampuan diri sendiri.

#### 4. Kondisi fisik dan emosional

Kondisi fisik dan emosional merujuk pada bagaimana keadaan tubuh dan pikiran mempengaruhi keyakinan diri seseorang. Ketika seseorang berada dalam kondisi fisik yang sehat dan emosi yang stabil, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan.

Pendapat Lukmayanti, (2015:15) mengungkapkan bahwa perbedaan efikasi diri pada setiap individu terletak pada tiga komponen yaitu :

1. *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dilakukan individu berdasar ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya.

2. *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman–pengalaman yang menunjang. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.
3. *Generality* (generalitas), yaitu hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

### **3. Dukungan Keluarga**

#### **a. Pengertian Dukungan Keluarga**

Dukungan keluarga menurut Friedman, (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga adalah salah satu bentuk interaksi yang

didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh keluarga (suami, istri, saudara, mertua, orang tua) kepada individu (Hidayat, 2011). Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi efek kesehatan mental individu.

Dukungan bisa berasal dari orang lain (orang tua, anak, suami, istri atau saudara) yang dekat dengan subjek dimana bentuk dukungan berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan dan dicintai. Keluarga dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu (*Psychologymania*, 2012):

- a. Keluarga Inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, suami, istri, anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin, atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- b. Keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak (baik yang sudah kawin atau belum), cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat penting karena menyediakan dukungan emosional, informasi dan bantuan praktis yang dapat meningkatkan kesejahteraan mental individu dan keluarga dapat membantu individu merasa dicintai dan diperhatikan, serta membantu mengurangi stres dan meningkatkan daya tahan terhadap masalah kehidupan.

**b. Fungsi Dukungan Keluarga**

Menurut Friedman, (2013) terdapat empat dimensi mengenai bentuk dan fungsi dukungan keluarga diantaranya:

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional.

b. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya adalah

dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum, dan istirahat.

c. Dukungan Informasional

Dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

d. Dukungan Penilaian atau Penghargaan

Dukungan penghargaan atau penilaian adalah keluarga bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, dan perhatian.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga**

Pendapat Friedman, (2013) juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah :

1. Kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas dan otorokrasi. Selain itu



orang tua dan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial bawah.

2. Tingkat pendidikan. Semakin tinggi dukungan yang diberikan Pendidikan pada hakekatnya bertujuan mengubah tingkah laku sasaran pendidikan. Tingkah laku baru (hasil perubahan) itu dirumuskan dalam suatu tujuan pendidikan (*educational objective*), sehingga tujuan pendidikan pada dasarnya adalah suatu deskripsi dari pengetahuan, sikap, tindakan, penampilan dan sebagainya yang diharapkan akan dimiliki sasaran pendidikan pada periode tertentu.

**d. Indikator Dukungan Keluarga**

Terdapat indikator-indikator terhadap dukungan keluarga menurut Taufik Naufal, (2023) antara lain:

1. Dukungan Penilaian. Seperti orang tua yang dapat diajak bicara tentang masalah atau rencana mereka kedepan, hal ini terjadi melalui ekspresi pengharapan positif anak kepada orang tua berupa penyemangat, atau persetujuan terhadap ide-ide.
2. Dukungan Instrumental. Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan orang tua baik secara moril seperti pelayanan, dan material berupa bantuan nyata seperti bantuan finansial.

3. Dukungan Informasional. Jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh anak.
4. Dukungan Emosional. Dukungan emosional memberikan anak perasaan nyaman, merasa dibantu dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga anak yang menerimanya merasa berharga dan didukung.

Pendapat Andha, (2018) menyatakan terdapat aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai indikator dukungan keluarga yaitu:

1. Dukungan Emosional  
Dukungan berupa pemberian perhatian, kepedulian, kasih sayang serta bersedia mendengarkan keluh kesah yang dialami oleh individu.
2. Dukungan Instrumental.  
Dukungan berupa penyediaan fasilitas dan finansial yang mendukung wirausaha.
3. Dukungan Informasi  
Dukungan berupa pemberian nasehat, usulan dan pemberian umpan balik ketika individu mengalami kesulitan.

#### 4. Dukungan Penghargaan

Dukungan berupa pemberian hadiah atau *reward* terhadap perkembangan individu.

### 5. Minat

#### a. Pengertian Minat

Minat diartikan sesuatu yang dapat merangsang perhatian pada kondisi tertentu. Minat menunjukkan suatu hal yang diinginkan seseorang atau sesuatu yang disukai. Minat terhadap sesuatu artinya akan membuat suatu keputusan perilaku yang dilakukan mengarah kepada minat itu sendiri. Menurut Khairani (2014: 136) minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Menurut Slameto (2010:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada tujuan yang ingin dicapai tanpa adanya suatu paksaan.

Menurut Djaali (2013: 121) mengemukakan bahwa sebuah pernyataan dapat mengindikasikan sebuah minat seseorang, bisa juga dilihat melalui keikutsertaannya dalam suatu aktivitas. Individu yang mempunyai minat pada sesuatu akan memberikan ketertarikan lebih terhadapnya. Dari pemaparan di atas dapat menjelaskan bahwa sebuah minat menjadi sangat penting untuk

diketahui mengingat minat dapat menjadi indikasi perilaku seseorang, yang berawal dari ketertarikan akan menimbulkan sebuah perhatian yang lebih dan memunculkan hasrat terhadap sesuatu untuk melakukannya secara tulus.

**b. Manfaat Minat**

Pendapat dari Whiterington, (1999 : 136) manfaat yang ditimbulkan oleh adanya minat terhadap sesuatu pada diri seseorang ialah:

1. Menjadikan seseorang serius dan gigih dalam berusaha guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.
2. Mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga dapat membawa manusia pada hal-hal yang dianggap tidak perlu menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam dirinya, karena timbulnya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa membebani orang lain.
3. Memberikan pandangan hidup seseorang atau seluruh pendaharaan seseorang.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Menurut Sadirman, (2001:87) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

1. Minat Instrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam

diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan diri

2. Minat ekstrinsik, yaitu motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Seperti dukungan orang tua, dorongan dari guru, rekan, prasarana dan sarana atau fasilitas, keadaan lingkungan.

## **6. Wirausaha**

### **a. Pengertian Wirausaha**

Seorang wirausaha adalah seseorang yang dapat menciptakan sesuatu hal dan mengolah bahan baku baru. Pendapat Alma, (2013:24) mengatakan wirausaha adalah individu yang tidak pernah puas dengan sistem ekonomi yang ada dengan mendobrak hal tersebut melalui produk yang mereka ciptakan baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan pendapat dari Suryana, (2014:13) seorang wirausahawan merupakan individu yang memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya, baik dalam penggunaannya serta mengkombinasikan dengan aspek lain seperti, bahan baku, pekerja, modal, keahlian, dan informasi. Wirausahawan akan memanfaatkan peluang yang ada dengan berani mengambil sebuah keputusan yang bahkan hal itu mungkin sangat berisiko.

Menurut Kasmir, (2011:19) mengungkapkan bahwa seorang wirausahawan merupakan seseorang dengan jiwa

pemberani dalam mengambil keputusan yang berisiko dalam membuka peluang usaha di berbagai kemungkinan. Berbeda dengan Suryana & Bayu, (2013: 25) mereka beranggapan *entrepreneur* adalah orang yang punya rasa tanggung jawab untuk menata serta mengelolanya, menganalisis dan membandingkan risiko yang akan dihadapinya. Menurut Saiman, (2012: 42) mengemukakan bahwa seorang wirausaha adalah individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu, komitmen karier baru atau unik, tetapi nilai tersebut bagaimanapun juga harus dipompa oleh usaha dengan penerimaan dan penempatan kebutuhan keterampilan dan sumber-sumber daya yang ada.

Pendapat Winarno, (2011:10) menjelaskan bahwa seorang wirausahawan adalah orang cenderung kreatif dan inovatif yang mampu menciptakan nilai yang lebih melalui ide, memanfaatkan sumber daya yang ada dan kemudian diwujudkan melalau suatu produk barang atau jasa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan seseorang yang dapat melihat serta menangkap peluang yang diikuti oleh *action* untuk memulai usaha dan disertai keberanian dalam mengambil dan menghadapi risiko serta mampu menginovasi sesuatu melalui ide dan sumber daya yang dimilikinya.

**b. Manfaat Wirausaha**

Manfaat dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro.

1. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*). Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru, dan lain-lain.
2. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wirausaha**

Selain manfaat dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, para ahli sepakat bahwa kewirausahaan memiliki faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya wirausaha sebagai berikut:

1. Komitmen dan ketabahan hati secara total.
2. Bergerak maju untuk mencapai tujuan dan tumbuh

3. Peluang dan orientasi pada tujuan.
4. Mengambil inisiatif dan tanggung jawab pribadi.
5. Konsisten terhadap pemecahan masalah.
6. Relisme dan mempunyai *sense of humor*.
7. Mengambil resiko yang telah diperhitungkan dan mencari resiko.
8. Memiliki obsesi untuk mendapatkan dan mendayagunakan peluang.
9. Memiliki kreativitas dan fleksibilitas.
10. Memiliki kemampuan leadership.
11. Selalu terbuka untuk bekerja sama.
12. Keinginan belajar dari kegagalan.
13. Memiliki motivasi besar untuk sukses.
14. Berkemauan dan berkemampuan untuk melihat, mengakui, dan menghargai potensi pihak atau orang (pesaing) lain.
15. Berorientasi ke masa depan.

## **7. Minat Berwirausaha**

### **a. Pengertian Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha dalam beberapa penelitian dikenal dengan beberapa istilah yaitu niat berwirausaha dan intensi berwirausaha (Zulianto et al., 2014). Pendapat dari Anggraen Harnanik, (2015) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau



berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta memiliki kemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Menurut Wijaya, Nurhadi, & Kuncoro, (2015) minat berwirausaha merupakan sebuah kecenderungan atau keinginan individu dalam melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Menurut Rahmadi & Heryanto, (2016:156) minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat berwirausaha memiliki banyak manfaat yang melampaui individu dan mencakup dampak positif pada ekonomi, masyarakat, dan pengembangan keterampilan. Para ahli dalam bidang ini sependapat bahwa kewirausahaan memainkan peran vital dalam memajukan dan mengembangkan masyarakat secara keseluruhan.

#### **b. Manfaat Minat Berwirausaha**

Menurut beberapa ahli mengungkapkan bahwa manfaat jika minat berwirausaha timbul pada seseorang yaitu :

1. Membantu meningkatkan ekonomi.

2. Mendorong individu untuk memanfaatkan peluang baru. dan menciptakan solusi inovatif untuk masalah yang ada.
3. Mengembangkan keterampilan.
4. Menciptakan lapangan kerja.
5. Membantu memberdayakan individu dan sosial.
6. Peningkatan kesejahteraan sosial.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Menurut Buchari Alma, (2013:11) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu,

1. Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian diantaranya :
  - a. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang.
  - b. Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain.
  - c. Dorongan faktor usia.
  - d. Keberanian menanggung resiko.
  - e. Komitmen/minat tinggi terhadap bisnis.
2. Faktor *environment*, menyangkut dengan lingkungan fisik
  - a. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan.

- b. Adanya sumber – sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan dan lokal strategis.
  - c. Mengikuti latihan kursus bisnis atau inkubator bisnis
  - d. Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
3. Faktor *Sosiological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya
- a. Adanya hubungan – hubungan atau relasi bagi orang lain.
  - b. Adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam usaha.
  - c. Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha.
  - d. Adanya bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan.
  - e. Adanya pengalaman bisnis sebelumnya.

**d. Indikator Minat Berwirausaha**

Beberapa indikator minat berwirausaha menurut Riska Amelia Kamil, (2018) ialah sebagai berikut :

1. Kognisi. Meliputi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang didapat dari Lingkungan Keluarga

2. Emosi. Meliputi perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap minat berwirausaha
3. Konasi. Meliputi keinginan, usaha, sikap mandiri dan keyakinan terhadap berwirausaha

Berdasarkan pendapat Ermawati, (2016) ada beberapa indikator minat berwirausaha dari sisi instrinsik dan ekstrinsik yang meliputi:

1. Intrinsik
  - a. Motif berprestasi
  - b. Harga diri
  - c. Perasaan senang
2. Ekstrinsik
  - a. Lingkungan keluarga
  - b. Lingkungan masyarakat
  - c. Peluang
  - d. Pendidikan

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagian dasar penyusunan penelitian dan juga dapat dijadikan gambaran, selain itu juga penelitian terdahulu berguna sebagai alat yang dapat dijadikan bahan perbandingan maupun acuan. Peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang memiliki variabel yang sama mengenai efikasi diri dan dukungan keluarga sebagai variabel independen (x) dan minat berwirausaha sebagai variable dependen (Y).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, Judul, Sumber	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Yurita & Sari, 2023, <i>Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Efikasi Diri Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha</i> Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah (Studi Pada Generasi Z Di Kabupaten Pesisir Barat), Repository UIN Raden Intan Lampung.	- Motivasi Berwirausaha (X1), - Efikasi Diri (X2), - Minat Berwirausaha (Y)	- Metode Kuantitatif Deskriptif, dengan membagikan kuesioner dengan teknik <i>purposive sampling</i> yang menggunakan <i>smart PLS</i>	- Variabel Motivasi Berwirausaha, Efikasi Diri dan Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Kabupaten Pesisir Barat.
2.	Riska Amelia Kamil, 2018, <i>Pengaruh Efikasi Diri, Kemandirian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha</i> Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Journal UNY	- Efikasi diri (X1) - Kemandirian (X2) - Lingkungan Keluarga (X3) - Minat Berwirausaha (Y)	- Angket diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan pengumpulan data penelitian. Uji asumsi klasik meliputi uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Hipotesis diuji dengan analisis regresi.	- Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.
3.	Dewi Purwaningsih, Elin Karlina, Martinus Tukiran, 2023, <i>Pengaruh Efikasi Diri</i>	- Efikasi diri (X1), - Minat Berwirausaha (Y)	- Metode survey pendekatan regresi linear sederhana	- Variabel efikasi diri sangat berperan dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

No	Penulis, Tahun, Judul, Sumber	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Terhadap Minat Berwirausaha. Journal LPP Munindra			
4.	Khaitunnisa & Qonia Jihan, 2021, <i>Pengaruh Self Efficacy, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Generasi Z Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam.</i> Universitas Yansi repository	- <i>Self Efficacy (X1)</i> , - <i>Motivasi Berwirausaha (X2)</i> - <i>Lingkungan Keluarga (X3)</i> , - <i>Minat Berwirausaha (Y)</i>	- Metode kuantitatif dengan menggunakan Metode analisis data yaitu analisis <i>Partial Least Square Structural Equation Modelling</i>	- Secara bersama-sama self efficacy, motivasi dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
5.	Taufik Naufal, 2023, <i>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2020-2021</i> Universitas Jambi, Repository UNJA.	- Pendidikan Kewirausahaan (X1) - Dukungan Keluarga (X2) - Minat Berwirausahaan (Y)	- Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deksriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.	- Hasil dari penelitian adalah terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha
6.	Felicia Natali Liadi & Herlina Budiono, 2019, <i>Pengaruh Dukungan Pendidikan,</i>	- Dukungan Pendidikan (X1), - Sikap (X2), - Efikasi Diri (X3),	- Metode Kuantitatif Dengan Teknik Pengambilan Sampel	- hasil dari penelitian yaitu Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Dukungan Pendidikan terhadap Intensi Kewirausahaan, Terdapat pengaruh yang

No	Penulis, Tahun, Judul, Sumber	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Sikap Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Mahasiswa Semester Satu Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Journal UNTAR	- Intensi Kewirausahaan (Y)	Purposive Sampling.	signifikan Sikap terhadap Intensi Kewirausahaan, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan.
7.	Aprilia Periera, Nurlaila Abdullah Mashabi, Metty Muhariati, 2017, Pengaruh Dukunga Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Berwirausaha. Journal UNJ.	- Dukungan keluarga (X1) , - Minat Berwirausahaan (Y)	- Metode kuantitatif dengan tekik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling	- Dukungan keluarga secara signifikan mempengaruhi minat anak dalam berwirausaha pada siswa SMK Strada Koja.
8.	Aryana & Muhammadi Ade, 2023, engaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Negeri Malang. Mulok UM	- Dukungan Keluarga (X1), - Efikasi Diri (X2), - Minat Berwirausahaan (Y)	- Metode kuantitatif eksplanasi asosiatif dengan menggunakan analisis regresi berganda	-Dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
9.	Nur Audina. 2022. Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Konsep Diri Terhadap Minat	- Dukungan Keluarga(X1), - Konsep Diri (X2),	- Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan	- Terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Desa Basarang

No	Penulis, Tahun, Judul, Sumber	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Berwirausaha Siswa SMK Di Desa Basarang. Repository UNJ	- Minat Berwirausaha (Y)	metode asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Menggunakan uji korelasi	
10.	Tri Kartika Putri & Ahyanuardi (2021) Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Vol 2 No 2	- Dukungan Sosial Keluarga (X1), - Kreativitas (X2), - Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y).	-Metode kuantitatif dengan menggunakan hak angket yang disebarkan dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas	-Hasil dari penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, kreativitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
11.	Reti Nurhayati, Syarifah Farradina, Sigit Nugroho, 2019, Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Memprediksi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. Journal UNISULA vol. 14	- Efikasi Diri (X1) - Dukungan Sosial Keluarga (X2) - Minat Berwirausaha (Y)	-Metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda yang diolah menggunakan SPSS terhadap hasil skala minat berwirausaha, efikasi dan dukungan sosial keluarga dari 394 sampel mahasiswa	-Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.



No	Penulis, Tahun, Judul, Sumber	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
12.	Yovi Noor Fauziah. 2023. Pengaruh Efikasi Diri, Dukungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Survei Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2020). Repository UNSIL	- Efikasi diri (X1) - Dukungan keluarga(X2) - Pendidikan Kewirausahaan(X3) - Minat berpendidikan (Y)	- Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis survei dengan desain yaitu survei eksplanatori. teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu nonprobability sampling  Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan bantuan program SPSS 25.0 for Windows.	- Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap minatberwirausaha dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi sebesar 0,405 3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi sebesar 0,321 4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri, dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
13.	Erwani Yusuf & Riyanto Efendi, 2019, <i>Student Entrepreneurial Interests that are influenced by Income Expectations, Entrepreneurship Education, and Self Efficacy. International Journal Of Multicultural And</i>	- Ekspektasi Pendapatan(X1), - Pendidikan Kewirausahaan (X2), - Efikasi Diri(X3) - Minat Berwirausahaan(Y)	- Metode kuantitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling dan metode analisis data dengan multiple regresi linier	- Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, (2) Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, (3) Self Efficacy berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, (4) Pendapatan harapan, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri secara bersama-sama

No	Penulis, Tahun, Judul, Sumber	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Multireligious Understanding</i>			mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 57,2% dan sebesar 42,8% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.
14.	Soban Mahmood, Afifa Lateef, Dr. Adil Tahir Paracha, 2020, <i>Determining the Entrepreneurial Intentions of Youth/ Generation Z: A Study of Youth Intent towards Entrepreneurship. Global Management Journal For Academic &amp; Corporate Studies</i>	- Sikap (X1), - Control Perilaku (X2), - Evikasi Diri (X3) - Niat Berwirausaha (Y)	-Metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel <i>non-probabilistik</i>	-Sikap dan kontrol perilaku berhubungan secara signifikan dengan niat berwirausaha remaja, Norma-norma sosial menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.  Efikasi diri menunjukkan efek mediasi yang signifikan pada hubungan antara peluang berwirausaha dan niat berwirausaha.
15.	Xianyue Liu, chunpei lin, guanxi zhao, dali zhao, 2019, <i>Research on the Effects of Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Self-Efficacy on College Students' Entrepreneurial Intention. Frontiers In Psychology</i>	- <i>Entrepreneurial Education</i> (X1), - <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> (X2) - <i>Entrepreneurial Intention</i> (Y)	-Metode kuantitatif dengan menggunakan analisis uji validitas dan reliabilitas terhadap 327 responden	-Pertama, pendidikan kewirausahaan mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha, namun tidak berpengaruh nyata terhadap sikap terhadap kewirausahaan. Kedua, efikasi diri mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap sikap berwirausaha dan intensi berwirausaha.
16.	Deddy Ibrahim Rauf1), Heri Pratikto2), Agung	- <i>Entrepreneurship education</i> (X1),	-Metode kuantitatif deskriptif dengan	- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha

No	Penulis, Tahun, Judul, Sumber	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Winarno <sup>3</sup> , 2022, <i>The Effect Of Entrepreneurship Education, Self-Efficacy, and Gender On Entrepreneurship Intention Through Entrepreneurship Attitude. international Journal Humanities Education And Social Sciences</i>	- <i>Self-Efficacy (X2)</i> - <i>Gender (X3)</i> - <i>Entrepreneurial intention variable (Y)</i> ,	menggunakan teknik proporsional random sampling, penelitian menggunakan SPSS.	mempunyai pengaruh a mempunyai pengaruh yang signifikan, (2) efikasi diri terhadap niat berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan, (3) gender terhadap niat berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan, (4) pendidikan kewirausahaan terhadap kewirausahaan Niat berwirausaha yang dimediasi oleh sikap wirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan, (5) self-eficacy terhadap niat berwirausaha yang dimediasi oleh sikap berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan, (6) gender terhadap niat berwirausaha yang dimediasi oleh sikap berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan, (7) berwirausaha sikap terhadap niat berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan.
17.	Noor Shaheen, Shafiq AL-Haddad, 2018, <i>Entrepreneurial Self-Efficacy And Entrepreneurial Behavior. International Journal of Development and Sustainability vol.7 no 10.</i>	- <i>Entrepreneurial Self-Efficacy(X1)</i> , - <i>Entrepreneurial Behavior (Y)</i>	- Metode kuantitatif dengan menggunakan 155 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan convenience sampling, menggunakan regresi berganda dan regresi	-Temuan penelitian menunjukkan bahwa wirausaha mempunyai pengaruh terhadap perilaku wirausaha.

No	Penulis, Tahun, Judul, Sumber	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
			hierarki untuk menganalisis data.	
18.	Arturo E. Osorio & Alexander Settles, 2017, <i>Does Family Support Matter? The Influence Of Support Factors On Entrepreneurial Attitudes And Intentions Of College Students. Academy of Entrepreneurship Journal</i>	- <i>Family Support (X1)</i> - <i>Structural Support (X2)</i> - <i>Entrepreneurial Intention (Y)</i>	-Metode kuantitatif dengan menggunakan pemodelaan persamaan struktural (sem) untuk analisis data dan menggunakan uji reliabilitas dan validitas terhadap data yang di peroleh dari hasil kuesioner 473 mahasiswa.	-Temuan menunjukkan bahwa variabel baru dukungan keluarga yang dirasakan berhubungan positif dengan keinginan dan kelayakan memulai bisnis. Dukungan struktural yang dirasakan dalam hal dukungan ekonomi dan politik wirausahawan berpengaruh positif terhadap keinginan dan kelayakan untuk memulai bisnis.
19.	Linda F. Edelman, Tatiana Manolova, Galina Shirokova, Tatyana Tsukanova, 2016, <i>The Impact Of Family Support On Young Entrepreneurs' Start-Up Activities. Journal Of Business Venturing</i> Vol. 31	- <i>Family Support (X1)</i> , - <i>Young Entrepreneurs' Start-Up Activities(Y)</i>	-Metode survei dengan analisis data dari Global University Entrepreneurial Spirit Students Survey (guesss)	-Dukungan keluarga berhubungan positif dengan ruang lingkup kegiatan start-up dan dukungan keuangan keluarga berpengaruh negatif dengan ruang lingkup kegiatan start-up, dan kekompakan keluarga memperkuat pengaruh modal sosial keluarga terhadap ruang lingkup kegiatan start-up.
20.	Quang Hieu Le & Nguyen Thi	- <i>Entrepreneurial</i>	-Makalah ini menggunakan perangkat	- Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi

No	Penulis, Tahun, Judul, Sumber	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Loan, 2022, <i>Role of Entrepreneurial Competence, Entrepreneurial Education, Family Support and Entrepreneurship Policy in Forming Entrepreneurial Intention and Entrepreneurial Decision. Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences</i> 2022, Vol. 16.	<i>Competence (X1)</i> - <i>Entrepreneurial Education (X2)</i> , - <i>Family Support (X3)</i> - <i>Entrepreneurship Policy (X4)</i> - <i>Entrepreneurial Intention (Z)</i> .	lunak AMOS dengan model struktur dan jumlah sampel 432 mahasiswa lulusan universitas bisnis, keuangan dan teknik di Vietnam.	kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, dan dukungan keluarga positif berpengaruh terhadap niat berwirausaha dan terakhir niat berwirausaha berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha.

---

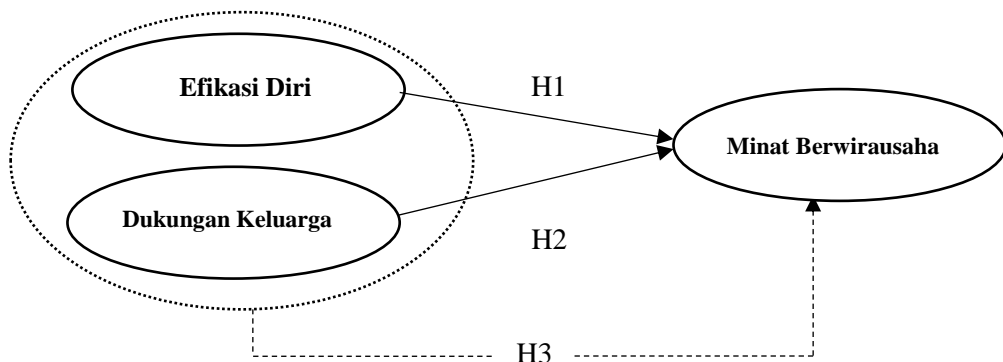
Sumber : Data Diolah Tahun 2024

### C. Kerangka Berfikir

Pendapat Sugiyono, (2019) mengatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir menjelaskan pola hubungan antara variabel yang ingin diteliti yaitu hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y). kerangka berpikir membantu peneliti memahami dan menguraikan keterkaitan antara variabel-variabel tersebut sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang diteliti dan memungkinkan peneliti untuk merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang lebih terarah dan terstruktur. Dengan demikian, kerangka

berpikir memainkan peran kunci dalam memberikan landasan teoritis bagi penelitian dan membantu dalam interpretasi hasil penelitian yang lebih baik. Variabel independen (X) yang ingin diteliti pada penelitian ini adalah efikasi diri dan dukungan keluarga. Sedangkan variabel dependen (Y) yang diteliti pada penelitian ini adalah minat berwirausaha.

Kerangka berfikir dari penelitian ini berdasarkan pada modifikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Riska Amelia Kamil (2018) yang meneliti tentang efikasi diri terhadap minat berwirausaha dan Taufik Naufal (2023) yang meneliti dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha dapat dilihat pada gambar kerangka berfikir di bawah ini:



Sumber: Modifikasi Penelitian Riska Amelia Kamil, (2018) dan Taufik Nawir, (2023).

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono, (2014:156) mengemukakan bahwa Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih didasarkan pada teori yang relevan

dan belum pada fakta empiris oleh karena itu, hipotesis dapat disebut sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan jawaban yang empiris. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Keterkaitan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha.**

Berwirausaha tentunya memerlukan efikasi diri. Penelitian terdahulu oleh Diajeng et al., (2018) menjelaskan bahwa keyakinan pribadi (efikasi diri) memegang penting dalam pengembangan minat seseorang dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri memberikan keterkaitan terhadap minat berwirausaha, di mana seseorang yang memiliki ilmu pendidikan kewirausahaan yang dimiliki, tetapi tidak memiliki keyakinan dalam diri untuk berwirausaha tidak akan mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini mengatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula minat berwirausaha (Bryant, 2006)

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Amelia Kamil, (2018) menjelaskan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaitunnisa & Qonia Jihan, (2021); Yurita & Sari, (2023); Dewi Purwaningsih et al., (2023) menjelaskan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicia & Herlina, (2019) yang menjelaskan efikasi diri tidak terdapat pengaruh yang signifikan

terhadap minat berwirausaha. Sehingga hipotesis pertama ialah sebagai berikut:

H1 : Diduga efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada Generasi Z di Desa Bagi Kabupaten Madiun.

## **2. Keterkaitan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha.**

Menurut Suhartini, (2011) lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha dimana semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan. Menurut Sarwoko, (2011) yang menemukan bahwa mahasiswa yang latar belakang keluarga atau saudaranya memiliki usaha ternyata memiliki tingkat intensi kewirausahaan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang keluarga atau saudaranya tidak memiliki usaha. Menurut Ardiyani & Kusuma, (2016) menyatakan bahwa pengalaman orang tua ialah dorongan berupa pendapat terhadap sesuatu hal berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya yang berguna untuk memberikan masukan sehingga akhirnya mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Naufal, (2023) menjelaskan dukungan keluarga secara signifikan mempengaruhi minat anak dalam berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryana & Muhammadi Ade, (2023); Nur Audina, (2022); Aprilia Periera et al.,(2017) menjelaskan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.



Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Kartika Putri & Ahyanuardi, (2021) menjelaskan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha dan diduga terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Diduga dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada Generasi Z di Desa Bagi Kabupaten Madiun.

### **3. Keterkaitan Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha.**

Efikasi diri dan dukungan keluarga adalah dua faktor kunci yang saling berinteraksi dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Efikasi diri mendorong keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri, sementara dukungan keluarga memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi hambatan praktis dan emosional. Pengembangan kedua faktor ini secara sinergis dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk memulai dan berhasil dalam usaha mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riska Amelia Kamil, (2018) menyatakan semakin tinggi keyakinan seseorang dapat melakukan wirausaha, maka akan mempengaruhi tingginya tingkat minat dalam berwirausaha. Meningkatkan minat anak untuk memulai berwirausaha banyak faktor yang dapat mempengaruhi salah satunya faktor dari dukungan orang tua atau keluarga dimana saat anak memiliki minat

berwirausaha orang tua harus mendukung dan membimbing anaknya sehingga dari dukungan tersebut anak merasa bahwa ia di dukung dan bisa mengembangkan mintanya tersebut (Taufik Naufal, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Amelia Kamil, (2018) menjelaskan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Naufal, (2023) menjelaskan dukungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sehingga hipotesis ke-tiga ialah sebagai berikut:

H3 : Diduga efikasi diri dan dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Generasi Z di Desa Bagi Kabupaten Madiun.